
**PENGARUH TOTAL QUALITY CONTROL DAN JUST IN TIME TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS PRODUK DAN EFISIENSI BIAYA****Robiatul Hasanah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: robiatulhasanahxak4@gmail.com**Maria Yovita R. Pandin**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: yovita_87@untag-sby.ac.id**ABSTRACT**

The research entitled Effect of Total Quality Control and Just In Time on improving product quality and cost efficiency aims to analyze the effect of Total Quality Control (TQC) and Just In Time (JIT) on improving product quality and cost efficiency. This research was conducted at one of the manufacturing companies in Surabaya, namely UD. Sukri Dana Abadi. This study used descriptive qualitative method. The type of data used in this study is the type of primary data where researchers obtain data through direct data collection efforts. Methods of data collection is done by conducting interviews and observations on the object under study. The results of this study indicate that Total Quality Control (TQC) has an effect on improving product quality and cost efficiency, where the quality of the resulting product is in accordance with the specifications and Standard Operational Prosedur (SOP). While Just In Time (JIT) shows a significant effect on improving product quality and cost efficiency. The storage fee before Just In Time is Rp. 7,463,577 while the storage cost after Just In Time is Rp. 3,732,788 then there is a difference of Rp. 3,731,788 which means Just In Time can reduce costs by Rp. 3,731,788.

Keywords: Total Quality Control, Just In Time, Product Quality Improvement and Cost Efficiency

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh Total Quality Control (TQC) dan Just In Time (JIT) terhadap peningkatan kualitas produk dan efisiensi biaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dimana peneliti memperoleh data melalui upaya pengambilan data secara langsung. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi pada objek yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Total Quality Control (TQC) berpengaruh terhadap peningkatan kualitas produk dan efisiensi biaya, dimana kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi dan Standar Operasional Perusahaan (SOP). Sedangkan Just In Time (JIT) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas produk dan efisiensi biaya. Biaya penyimpanan sebelum Just In Time yaitu sebesar Rp. 7.463.577 sedangkan biaya penyimpanan sesudah Just In Time yaitu sebesar Rp. 3.732.788 maka terdapat selisih Rp. 3.731.788 yang artinya Just In Time dapat menekan biaya sebesar Rp. 3.731.788.

Kata kunci : Total Quality Control, Just In Time, Peningkatan Kualitas Produk dan Efisiensi Biaya

PENDAHULUAN

Persaingan didunia bisnis semakin ketat ditengah kondisi perekonomian dunia yang terus berkembang dengan cepat, kualitas telah menjadi suatu dimensi sangat penting dalam persaingan. Banyak perusahaan yang berlomba untuk menjual produk dengan kualitas yang tinggi pada tingkat harga yang rendah. Konsekuensinya, banyak perusahaan yang tidak siap menghadapi pergeseran persaingan ini kehilangan pangsa pasarnya. Sebagai akibatnya, perusahaan-perusahaan mulai memberi perhatian terhadap kualitas dan produktivitasnya. Perusahaan mulai menyadari bahwa peningkatan kualitas merupakan hal penting untuk bertahan.

Kualitas pada hakikatnya merupakan satu kata yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita dan merupakan satu kata kunci (*keyword*) bagi kalangan dunia industri. Pada era globalisasi ini, peran kualitas tentunya lebih penting dan menentukan lagi meskipun formatnya agak sedikit berbeda karena adanya pergeseran pasar dari pasar local dan regional ke pasar global. Seperti diketahui bahwa pasar global tidak hanya menghasilkan persaingan yang ketat tetapi juga tidak lebih berpola pada kompleks dengan diwarnai perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat global sebagai suatu pasar persaingan yang sempurna (*perfect completion market*). Untuk mendapatkan kualitas yang baik pada proses produksi, kontrol kualitas produk harus dilakukan dengan ketat. *Total Quality Control* tidak hanya menjadi tanggung jawab pada departemen *Quality Control*, namun juga menjadi tanggungjawab operator atau karyawan yang mengoperasikan mesin. Diperlukan kerjasama yang baik antara karyawan dan *Total Quality Control* yang diharapkan mampu menghasilkan produk yang berkualitas.

Penerapan *Total Quality Control* tidak dapat dipisahkan dari sistem *Just In Time* (JIT). *Just In Time* (JIT) adalah sebuah sistem manufaktur yang sangat dipengaruhi oleh permintaan (*demand-pull system*). Tujuan JIT adalah untuk menghasilkan kuantitas produk sebanyak yang diminta pelanggan. Jadi proses produksi dilakukan dalam rangka untuk memuaskan permintaan konsumen atau pasar. Dengan demikian, perusahaan hanya akan melakukan proses produksi jika ada indikasi kuat tentang kebutuhan akan produk tersebut oleh pasar/konsumen. Tanpa indikasi ini, maka perusahaan tidak akan membuat produk. Bahan baku dan suku cadang

yang diperlukan oleh produksi akan dibeli saat dibutuhkan dan setelah barang datang langsung dimasukkan dalam proses produksi (Krismiaji & Y Anni Aryani:2019).

Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan manufaktur yang berada di Surabaya yaitu UD. Sukri Dana Abadi. Perusahaan ini berjalan sejak tahun 1999 dan bergerak dibidang alat kebersihan. Proses kegiatan dimulai dari mengolah bahan baku menjadi bahan jadi, kemudian dijual hingga ketangan pembeli. Perusahaan memiliki beberapa gudang yang terletak di Gresik, Ponorogo, dan juga Surabaya. Kegiatan Produksi dilakukan di Gudang Ponorogo, sedangkan Gresik dan Surabaya digunakan sebagai gudang barang jadi yang siap di jual. Selain memproduksi barang perusahaan juga bekerja sama dengan beberapa pengrajin sapu yang ada di Ponorogo untuk memenuhi persediaan barang dimana para pengrajin wajib mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

LANDASAN TEORI

Efisiensi Biaya Produksi

Makmur (2013:16) dalam Nidaul Izzah dan Muhammad Zakaria Rachmawan (2019), “Efisiensi adalah suatu usaha atau tindakan di mana seluruh komponen input yang dimanfaatkan dapat menciptakan seluruh komponen output dengan keseimbangan yang baik”.

Gie (Priansa dan Garnida, 2015:15) dalam Nidaul Izzah dan Muhammad Zakaria Rachmawan (2019) mengemukakan, “Efisiensi adalah suatu asas dasar tentang perbandingan terbaik antara suatu usaha dengan hasilnya”. Perbandingan ini dapat terlihat dari dua segi, yaitu: segi usaha dan segi hasil.

Kualitas Produk

Istilah kualitas sering diucapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktek, pengertian mutu dapat beraneka ragam. Beberapa definisi tentang mutu telah diperkenalkan oleh beberapa ahli, Herjanto, (2019:392), " mutu biasanya dinilai dari penampilan, unjuk kerja, atau pemenuhan terhadap persyaratan.suatu produk dikatakan bermutu jika eksklusif, harganya mahal, memiliki ketelitian lebih tinggi, lebih tahan lama, lebih kuat, lebih menarik, atau lebih nyaman dipakai". Walujo,(2020:04) ,“ pengertian kualitas yaitu : (1) pemenuhan/pemuasan keinginan konsumen, (2) kesesuaian terhadap standar/tolak ukur yang telah ditetapkan, (3) harga yang terjangkau (ekonomis)”. Hansen & Mowen, (2017:259) , “ secara operasional, produk atau jasa yang berkualitas adalah yang memenuhi atau melebihi

harapan pelanggan. Dengan kata lain, kualitas adalah kepuasan pelanggan”. ”Muslichah & Syaiful Bahri, (2021:246) “ kualitas didefinisikan sebagai kesesuaian terhadap standar terbaik untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan bagi pengguna atau produk atau jasa “

Fungsi Kualitas

Kualitas/mutu pada dasarnya difungsikan sebagai senjata dalam persaingan serta dipergunakan memberikan jaminan (*assurance*) kepada pelanggan (*user*). Kualitas diharapkan mampu dijadikan indikator keberhasilan dari sebuah rekayasa. Serta mengurangi variasi produk, kualitas akan memberikan dampak peningkatan profitable. Kualitas yang dipertahankan sebagai target maka akan mengeliminasi kecelakaan (*zero accident*), mengeliminasi kerusakan (*zero defect*) dan mengeliminasi keluhan (*zero compliant*). (Djoko Adi Walujo, 2020:5-6)

Total Quality Control (TQC)

Hansen & Mowen (2017:211) menyebutkan bahwa, “ TQC adalah suatu pengejaran tanpa henti untuk suatu kualitas sempurna, usaha untuk mendapatkan suatu desain produk, dan proses manufaktur tanpa cacat”. Dewi Utari (2016:296) menyebutkan bahwa, “ sistem JIT hakikatnya adalah pengendalian mutu total (*total quality control = TQC*), dimana pekerja bertanggung jawab mulai proses awal sampai produk jadi yang berkualitas tanpa cacat”.

Just In Time (JIT)

Krismiaji & Y Anni Aryani (2019:8) *Just-In-Time* adalah sebuah sistem produksi dimana pembelian bahan baku dan pembuatan produk hanya dilakukan untuk memenuhi permintaan pelanggan. Dengan demikian jika tidak ada permintaan pelanggan, perusahaan tidak akan membuat produk dan menyimpannya di gudang. Dalam sistem JIT ini, persediaan ditekan seminimum mungkin dan jika memungkinkan sama dengan nol.

Elemen Kunci JIT

L.M. Samryn (2012:15) terdapat empat elemen kunci dalam metode *Just In Time*. Elemen – elemen kunci dalam suatu sistem *just in time* yaitu sebagai berikut:

- a. Pembatasan jumlah pemasok

- b. Penyesuaian tata ruang pabrik yang spesifik
- c. Kerusakan nol
- d. Tenaga kerja fleksibel

Keunggulan JIT

Keberhasilan implementasi JIT membawa perbaikan secara signifikan seperti kualitas yang lebih baik, meningkatkan produktivitas, mengurangi tenggang waktu, mengurangi sebagian besar persediaan, mengurangi waktu persiapan (*setup*), menurunkan biaya produksi, dan meningkatkan produksi (Muslichah & Syaiful Bahri, 2021:192)

Perbedaan Sistem JIT dan Tradisional

Model JIT adalah model yang menempatkan pemasok sebagai mitra bisnis sejati; mereka dididik, dibina, dan diperlakukan sebagai bagian dari perusahaan yang dipasok bahan bakunya. Sebaliknya pada model tradisional adalah model yang menempatkan pemasok sebagai mitra bisnis sementara karena perhitungan untung-rugi diterapkan pada mereka, sehingga perusahaan yang menggunakan model ini akan mengalami ganti-ganti pemasok, dan hal ini dapat mengganggu proses produksi (Dewi Utari, 2016:288)

METODE PENELITIAN

Informasi yang hendak diambil dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan kualitas produk dan ketepatan waktu persediaan produk. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Dimana variabel independen disebut sebagai variabel sebab dan variabel dependen disebut sebagai variabel akibat. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh *Total Quality Control* dan *Just In Time* terhadap peningkatan kualitas produk dan efisiensi biaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Penerapan Total Quality Control
Data Tingkat Kerusakan Produk

Tabel 4.1
Tabel Kebutuhan Bahan Baku Selama 5 Bulan Terakhir

Bulan	Bahan Baku (BB)	Proses Produksi (PP)
Februari	24.802.365,3	23.378.135
Maret	28.193.324,9	26.808.145
April	18.484.414,3	17.183.135
Mei	8.117.991,2	7.138.570
Juni	15.782.231,2	14.986.670

Sumber : Produksi Sapu Bulan Januari – Juni 2021 UD. Sukri Dana Abadi

Tabel 1.2
Data Tingkat Kerusakan Produk Sapu Ijuk Per Februari – Juni 2021

Bulan	Bahan Baku (BB)	Proses Produksi (PP)	Produk Akhir (PA)	Selisih Kerusakan
Februari	24.802.365,3	23.378.135	22.271.165	1.531.200,3
Maret	28.193.324,9	26.808.145	26.430.665	1.762.659,9
April	18.484.414,3	17.183.135	17.033.260	1.451.154,3
Mei	8.117.991,2	7.138.570	6.848.180	1.269.811,2
Juni	15.782.231,2	14.986.670	14.465.335	1.316.896,2

Sumber : Produksi Bulan Januari – Juni 2021 UD. Sukri Dana Abadi

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, tingkat kerusakan produk pada UD. Sukri Dana Abadi mengalami naik turun. Yang artinya pengendalian kualitas pada perusahaan tersebut belum stabil. Faktor penyebab kerusakan pada produk disebabkan karena bahan baku ijuk yang jelek, kurang kompeten tenaga kerja dalam memproduksi produk atau bisa disebabkan karena faktor peralatan yang berumur tua.

Analisis Pelaksanaan Pengendalian Kualitas Penuh (*Total Quality Control*) Produksi Sapu di UD. Sukri Dana Abadi

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta

dokumentasi terdapat dua indikator dari pengendalian kualitas produk sapu UD. Sukri Dana Abadi yaitu standart, metode pelaksanaan, dan biaya kualitas. Indikator tersebut merupakan dasar yang dijadikan pertanyaan kepada informan. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pengendalian kualitas yang telah diterapkan pada UD. Sukri Dana Abadi adalah :

1. Standar Operasional Prosedur (SOP) dibuat untuk menghindari terjadinya penyelewengan.
2. Metode pelaksanaan dalam proses produksi sapu.
3. Biaya Kualitas, setiap proses produksi dalam sebuah perusahaan dalam menghasilkan produknya tentunya terdapat biaya kualitas.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menerapkan pengendalian kualitas pada produk sapu ijuk selama proses produksi pada UD. Sukri Dana Abadi yang terdiri dari beberapa indikator yaitu standar, metode dan biaya kualitas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian kuliatas produk telah sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP) mulai dari kedatangan bahan baku, proses produksi, hingga produk akhir sehingga dapat mengurangi tingkat kerusakan/kegagalan selama proses produksi.

Analisis Kualitas Produk Sapu Ijuk Pada UD. Sukri Dana Abadi

Berdasarkan data yang terkumpul selama proses wawancara dan observasi serta dokumentasi, terdapat beberapa indikator kualitas dari UD. Sukri Dana Abadi dalam penelitian ini yaitu:

1. Kinerja, setiap produk pasti menghasilkan kinerja produk terutama pada UD. Sukri Dana Abadi.
2. Keandalan (*Reliabilty* dan *Durability*), setiap produk pasti terdapat keandalandalam produk tersebut
3. Kenampakan (*Appearance* dan *Features*), setiap produk pasti memiliki *appearance* dan *features* dalam produk tersebut.
4. Kesesuaian (*Conformance*), dalam produk sapu ijuk terdapat kesesuaian produkyang dilakukan agar memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka produk sapu ijuk telah sesuai denganStandar Operasional Perusahaan (SOP) dalam menciptakan produknya, mulai dari kualitas yang baik, harga yang terjangkau, dan kemasan yang menarik sehingga pelanggan merasa puas

menggunakan produk tersebut.

Analisis Pengendalian Kualitas Penuh Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Pada UD. Sukri Dana Abadi

UD. Sukri Dana Abadi dalam melaksanakan pengendalian kualitas dalam proses produksi dengan menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai acuan kualitas produk, metode pelaksanaan proses produksi mulai dari proses melit sampai pengemasan dan upaya menghasilkan produk yang berkualitas dengan pengeluaran biaya, dimana biaya sangat berpengaruh terhadap tingkat kualitas produk. Semakin tinggi biaya kualitas yang dikeluarkan maka semakin tinggi baik pula kualitas produk yang dihasilkan.

Penerapan Just In Time Purchasing Pada UD. Sukri Dana Abadi

Aktivitas pembelian atau pengadaan barang merupakan kegiatan rutin dalam operasional perusahaan. Sebagai aktivitas rutin, peluang untuk terjadinya pemborosan sangat besar sekali. Untuk itu, penerapan just in time pada aktivitas pembelian akan sangat membantu mengurangi pemborosan yang terjadi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan menganalisis besarnya bahan baku yang meliputi biaya penyimpanan bahan baku yang dikeluarkan perusahaan.

Tabel 4.5
Total Kebutuhan Bahan Baku Periode Februari – Juni 2021

No	Bahan Baku	Qty	Satuan
1	SP1	14.500.000,00	Gr
2	TBX	24.375.990,00	Gr
3	Pucukan	465.000,00	Gr
4	Cetotan	44.990.585,00	Gr
5	Sepet	5.163.100,00	Gr
6	Kawat	94.936,50	Gr
7	Tampar	98.900,40	Gr

Sumber : Data Yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka dapat diketahui kebutuhan bahan baku setiap bulannya pada tahun 2021 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Total Kebutuhan Bahan Baku/Bulan

No	Bahan Baku	Satuan	Qty/ 5 Bulan	Qty/Bulan
1	SP1	Gr	14.500.000,00	2.900.000,00
2	TBX	Gr	24.375.990,00	4.875.198,00
3	Pucukan	Gr	465.000,00	93.000,00
4	Cetotan	Gr	44.990.585,00	8.998.117,00
5	Sepet	Gr	5.163.100,00	1.032.620,00
6	Kawat	Gr	94.936,50	18.987,30
7	Tampar	Gr	98.900,40	19.780,08

Sumber : Data Yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui kebutuhan persediaan/bahan baku perbulannya dan untuk mengetahui harga bahan baku dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Analisis Harga Satuan Bahan Baku

No	Bahan Baku	Satuan	Qty/Bulan	Harga/Kg
1	SP1	Kg	2900,00	8.250
2	TBX	Kg	4875,20	30.000
3	Pucukan	Kg	93,00	11.000
4	Cetotan	Kg	8998,12	13.000
5	Sepet	Kg	1032,62	8.500
6	Kawat	Kg	18,99	20.000
7	Tampar	Kg	19,78	61.000

Sumber : Data Yang Diolah

Biaya Persediaan Bahan Baku Sebelum Penerapan Just In Time

Perusahaan memberikan persentase biaya penyimpanan bahan baku sebesar 5% dari nilai rata-rata persediaan. Menurut Putra dan Idayati (2014) nilai rata-rata persediaan dapat dihitung dengan rumus:

Kebutuhan Bahan Baku X Harga Bahan Baku

2

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyajikan data biaya penyimpanan bahan baku sebelum penerapan Just In Time yang harus dikeluarkan oleh UD. Sukri Dana Abadi.

Tabel 4.8
Biaya Penyimpanan Bahan Baku Per Bulan

No	Bahan Baku	Satuan	Qty/Bulan	Harga/Kg	Biaya Penyimpanan (HB*HS/2*5%)
1	SP1	Kg	2900,00	8.250	598.125
2	TBX	Kg	4875,20	30.000	3.656.399
3	Pucukan	Kg	93,00	11.000	25.575
4	Cetotan	Kg	8998,12	13.000	2.924.388
5	Sepet	Kg	1032,62	8.500	219.432
6	Kawat	Kg	18,99	20.000	9.494
7	Tampar	Kg	19,78	61.000	30.165
Total Biaya Penyimpanan Bahan baku Sebelum JIT					7.463.577

Sumber : Data Yang Diolah

Berdasarkan data yang disajikan pada tabale 4.8 maka dapat diketahui bahwa biaya penyimpanan bahan baku per bulan pada tahun 2021 sebelum penerapan JIT adalah Rp. 7.463.577

Biaya Persediaan Bahan Baku Sesudah Penerapan Just In Time Purchasing

Dalam melaksanakan aktivitas pembelian, perusahaan melakukan pembelian bahan baku sebanyak 2 kali dalam sebulan. Berdasarkan tabel diatas, maka peneliti akan menyajikan rata-rata bahan baku perbulan UD. Sukri Dana Abadi pada tahun 2021 sebelum menerapkan Just In Time yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Rata-Rata Persediaan Bahan Baku Per Bulan

No	Uraian	SP 1	TBX	Pucukan	Cetotan	Sepet	Kawat	Tampar
1	Frekuensi Pesanan Per Bulan	2 Kali	2 Kali	2 Kali	2 Kali	2 Kali	2 Kali	2 Kali
2	Bahan Baku Perbulan	2.900,00	4.875,20	93,00	8.998,12	1.032,62	18,99	19,78
3	Rata-Rata Pesanan	1.450,00	2.437,60	46,50	4.499,06	516,31	9,49	9,89
4	Rata-Rata Persediaan	725,00	1.218,80	23,25	2.249,53	258,16	4,75	4,95

Sumber : Data Yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata persediaan bahan baku setelah penerapan Just In Time lebih kecil dibandingkan sebelum just in time. hal ini dikarenakan dengan sistem just in time pemesanan dilakukan dalam jumlah kecil tetapi dengan frekuensi yang lebih tinggi yakni pemesanan bahan baku dilakukan sebanyak dua kali dalam sebulan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dihitung biaya penyimpanan bahan baku yang harus dikeluarkan UD. Sukri Dana Abadi setelah penerapan Just In Time, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Biaya Penyimpanan Bahan Baku

No	Bahan Baku	Satuan	Rata-rata pesanan bahan baku per bulan	Harga/Kg	Biaya Penyimpanan ($HB \cdot HS / 2 \cdot 5\%$)
1	SP1	Kg	1450,00	8.250	299.063
2	TBX	Kg	2437,60	30.000	1.828.199
3	Pucukan	Kg	46,50	11.000	12.788
4	Cetotan	Kg	4499,06	13.000	1.462.194
5	Sepet	Kg	516,31	8.500	109.716
6	Kawat	Kg	9,49	20.000	4.747
7	Tampar	Kg	9,89	61.000	15.082
Total Biaya Penyimpanan Bahan baku Penerapan JIT					3.731.788

Sumber : Data Yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.10, maka dapat dilihat besarnya biaya penyimpanan bahan baku UD. Sukri Dana Abadi dengan menggunakan Just In Time yaitu sebesar Rp. 3.731.788.

Perbandingan Biaya Penyimpanan Bahan Baku Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Just In Time Pada UD. Sukri Dana Abadi

Untuk analisis selanjutnya, peneliti membandingkan biaya penyimpanan bahan baku sebelum dan sesudah menggunakan Just In Time..

Tabel 4.11
Perbandingan Biaya Penyimpanan Bahan Baku

No	Bahan Baku	Sistem Tradisional (Rp)	Sistem JIT (Rp)	Selisih (Rp)
1	SP1	598.125	299.063	299.063
2	TBX	3.656.399	1.828.199	1.828.199
3	Pucukan	25.575	12.788	12.788
4	Cetotan	2.924.388	1.462.194	1.462.194
5	Sepet	219.432	109.716	109.716
6	Kawat	9.494	4.747	4.747
7	Tampar	30.165	15.082	15.082
Total		7.463.577	3.731.788	3.731.788

Sumber : Data Yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.11 terdapat perbedaan antara biaya penyimpanan bahan baku sebelum dan sesudah penggunaan Just In Time. biaya penyimpanan sebelum just in time yaitu sebesar Rp. 7.463.577 sedangkan biaya penyimpanan sesudah Just In Time yaitu sebesar Rp. 3.732.788 maka terdapat selisih Rp. 3.731.788 yang artinya Just In Time dapat menekan biaya sebesar Rp. 3.731.788. Dengan menekan biaya sebesar Rp. 3.731.788 maka penerapan Just In Time purchasing dapat mengefisiensi biaya purchasing.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Total Quality Control berpengaruh terhadap peningkatan kualitas produk dan efisiensi biaya. Hal ini mengindikasikan bahwa model total quality control yang diterapkan UD. Sukri Dana

Abadi dapat meningkatkan kualitas produk dan efisiensi biaya. Dengan meningkatnya kualitas produk, otomatis akan mengurangi produk cacat sehingga pemborosan-pemborosan yang terjadi selama proses produksi dapat diminimalkan. Maka dari itu kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi dan Standar Operasional Perusahaan (SOP).

2. Biaya penyimpanan sebelum Just In Time yaitu sebesar Rp. 7.463.577 sedangkan biaya penyimpanan sesudah Just In Time yaitu sebesar Rp. 3.732.788 maka terdapat selisih Rp. 3.731.788 yang artinya Just In Time dapat menekan biaya sebesar Rp. 3.731.788. Dengan menekan biaya sebesar Rp. 3.731.788 maka penerapan Just In Time purchasing dapat mengefisiensi biaya purchasing. Dengan begitu, tingkat kualitas produk juga akan meningkat jika pemborosan bahan dapat diminalkan.

Saran

1. Perusahaan memberikan pelatihan extra kepada tenaga kerja untuk menghindari terjadinya kerusakan produk, karena salah satu faktor dari kegagalan produk yaitu tenaga kerja yang kurang kompeten.
2. Perusahaan menggunakan sistem Just In Time Purchasing untuk menghindari pemborosan bahan, karena dapat dilihat bahwa sistem just in time dapat menekan biaya purchasing. Disisi lain, dengan adanya pemborosan bahan terdapat kemungkinan tingkat kualitas bahan berkurang karena tersimpan dengan waktu lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Utari, dkk. 2016. *Akuntansi Manajemen Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Djoko Adi Walujo, dkk. 2020. *Pengendalian Manajemen*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Hansen dan Mowen. 2019. *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat
- Krismiaji dan Y Anni Aryani. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Nidaul Izzah & Muhammad Zakaria Rachmawan.2019. *Penerapan Strategi Cost Efficiency (Efisiensi Biaya) Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2017*. Vol 1, No.1 Jurnal Abiwara.
- Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi*. Jakarta: Kencana.

